

Implementasi Intuisi dalam Manajemen Bisnis (Sebuah Studi Literatur)

Bambang Septiawan dan Aris Sunandes
Universitas Islam Balitar, Indonesia
Jalan Imam Bonjol No. 2, Blitar, 66137, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi intuisi dalam manajemen bisnis, dengan fokus pada perannya dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan dan kinerja organisasi. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini mensintesis temuan dari artikel-artikel terindeks Scopus baru-baru ini untuk memberikan wawasan tentang bagaimana intuisi melengkapi pemikiran analitis dalam konteks manajerial. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan intuitif, termasuk ukuran organisasi, posisi hirarkis, dan keahlian individu. Penelitian ini menyoroti manfaat mengintegrasikan intuisi dengan pendekatan analitis, yang mengarah pada keputusan yang lebih seimbang dan efektif. Penelitian ini juga membahas tantangan yang terkait dengan pengambilan keputusan intuitif, seperti bias kognitif, dan menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan intuitif dan analitis di antara para manajer. Implikasi praktisnya meliputi kebutuhan akan program pelatihan yang meningkatkan kemampuan intuitif dan lingkungan yang mendukung pendekatan kognitif yang beragam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intuisi adalah komponen berharga dari manajemen strategis, menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan hasil organisasi ketika diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian di masa depan harus terus mengeksplorasi strategi untuk mengoptimalkan penggunaan intuisi dalam berbagai konteks manajemen

Kata Kunci: *Bisnis, Intuisi, dan Manajemen*

PENDAHULUAN

Peran intuisi dalam praktik manajemen telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, karena para peneliti dan praktisi mengakui potensinya untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Intuisi, yang sering digambarkan sebagai bentuk pemrosesan informasi yang cepat dan tidak disadari, telah terbukti memainkan peran penting dalam berbagai aspek manajemen, mulai dari perencanaan strategis hingga kepemimpinan dan pemecahan masalah. penelitian telah menunjukkan bahwa para manajer sering kali mengandalkan intuisi saat dihadapkan pada situasi yang kompleks, ambigu, atau sensitif terhadap waktu. Faktanya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa intuisi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama di lingkungan yang dinamis dan tidak pasti (Calabretta et al., 2017). Pengakuan luas atas

nilai intuisi dalam praktik manajemen telah mendorong peningkatan upaya penelitian yang bertujuan untuk memahami implikasi dan potensi manfaatnya.

Implikasi dari intuisi dalam praktik manajemen sangat luas. Pengambilan keputusan yang intuitif telah dikaitkan dengan pemikiran strategis yang lebih baik, kreativitas yang lebih baik, dan kepemimpinan yang lebih efektif. Elbanna dkk. (2020) menemukan bahwa intuisi secara positif memengaruhi efektivitas keputusan strategis, terutama dalam lingkungan yang bergejolak. Selain itu, intuisi dapat melengkapi pendekatan analitis, memungkinkan manajer untuk menavigasi lingkungan bisnis yang tidak pasti dan membuat keputusan yang cepat ketika dihadapkan pada informasi yang tidak lengkap, namun penggunaan intuisi dalam manajemen bukannya tanpa tantangan. Menyeimbangkan wawasan intuitif dengan analisis rasional tetap menjadi perhatian penting bagi banyak organisasi. Hodgkinson dan Sadler-Smith (2018) berpendapat bahwa pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan pendekatan proses ganda, yang mengintegrasikan pemikiran intuitif dan analitis. Penelitian menunjukkan bahwa pengambil keputusan yang paling efektif adalah mereka yang dapat dengan terampil mengintegrasikan pendekatan intuitif dan analitis, memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk mendapatkan solusi yang optimal.

Bukti empiris mendukung peran penting intuisi dalam praktik manajemen. Sebuah studi oleh Okoli dan Watt (2018) menemukan bahwa manajer yang berpengalaman menggunakan intuisi secara ekstensif dalam proses pengambilan keputusan mereka, terutama ketika berhadapan dengan masalah yang tidak terstruktur. Lebih lanjut, Sinclair dkk. (2019) menunjukkan bahwa intuisi dapat menghasilkan keputusan yang lebih cepat dan lebih akurat dalam konteks tertentu, terutama ketika manajer memiliki keahlian domain yang relevan. Dengan memeriksa bukti empiris dan kerangka kerja teoritis, kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana intuisi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan efektivitas manajerial dan kesuksesan organisasi.

Lebih jauh lagi, intuisi dianggap sebagai keterampilan yang dapat dikembangkan, dan ada beberapa metode yang diusulkan untuk mengembangkannya dalam pendidikan dan praktik manajemen. Metode-metode tersebut termasuk pembelajaran berdasarkan pengalaman, praktik reflektif, dan paparan terhadap beragam skenario pengambilan keputusan (Sadler-Smith, 2022). Sekolah bisnis dan program pelatihan perusahaan semakin memasukkan pengembangan intuisi ke dalam kurikulum mereka, mengakui pentingnya intuisi di samping kemampuan analitis (Sinclair, 2020). Intuisi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam kondisi ketidakpastian dan kompleksitas yang tinggi. Para eksekutif sering kali mengandalkan proses intuitif ketika informasi langka atau ketika keputusan cepat diperlukan (Marinos & Rosni, 2017). Dalam hubungannya dengan analisis rasional, intuisi berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi, menunjukkan bahwa pendekatan yang seimbang dalam pengambilan keputusan akan bermanfaat (Matzler et al., 2014). Intuisi tidak hanya berharga di tingkat individu tetapi juga di dalam tim manajemen puncak, di mana intuisi dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan kolektif (Samba et al., 2019).

Selanjutnya, Penggunaan intuisi dalam manajemen dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu, termasuk pengalaman pengambil keputusan, sifat masalah keputusan, dan kondisi lingkungan (Malewska, 2019). Faktor-faktor organisasi seperti ukuran, posisi hirarkis, dan konteks spesifik keputusan juga memoderasi penerapan intuisi (Matzler et al., 2014). Terlepas dari manfaatnya, penggunaan intuisi dapat terhambat oleh kurangnya pemahaman atau penerimaan dalam organisasi, sehingga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut dan

pendidikan tentang penggunaannya yang efektif (Matzler et al., 2014). Meskipun intuisi semakin diakui sebagai alat yang berharga dalam manajemen, penting untuk mengakui tantangan yang terkait dengan penggunaannya. Intuisi pada dasarnya tidak dapat diucapkan dan bisa jadi sulit untuk diartikulasikan atau dijustifikasi, yang dapat menimbulkan skeptisisme atau penolakan di beberapa budaya organisasi (Åsvoll, 2013). Selain itu, keseimbangan antara intuisi dan analisis rasional sangat penting, karena terlalu bergantung pada salah satu pendekatan dapat menyebabkan hasil pengambilan keputusan yang tidak optimal. Karena penelitian di bidang ini terus berkembang, penting bagi para manajer dan organisasi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai kapan dan bagaimana memanfaatkan intuisi secara efektif.

TELAAH LITERATUR

Intuisi telah muncul sebagai faktor penting dalam praktik manajemen, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Ketika organisasi menavigasi lingkungan yang semakin kompleks dan tidak pasti, peran intuisi dalam melengkapi analisis rasional telah mendapatkan perhatian yang signifikan dari para peneliti dan praktisi. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis pengetahuan terkini tentang implikasi intuisi dalam praktik manajemen, dengan fokus pada perannya dalam pengambilan keputusan, manajemen strategis, dan kinerja organisasi. Konsep intuisi dalam manajemen telah berkembang dari yang semula dipandang sebagai proses mistik atau tidak rasional menjadi diakui sebagai fungsi kognitif yang valid dan berharga. Hodgkinson dan Sadler-Smith (2018) mendefinisikan intuisi manajerial sebagai “penilaian bermuatan afektif yang muncul melalui asosiasi yang cepat, tidak sadar, dan holistik.” Definisi ini menekankan kecepatan dan sifat bawah sadar dari proses intuitif, yang membedakannya dari pendekatan analitis yang lebih disengaja. Penerimaan intuisi yang semakin meningkat sebagai aspek yang sah dari kognisi manajerial telah menyebabkan peningkatan upaya penelitian yang bertujuan untuk memahami implikasi dan manfaat potensial dalam berbagai konteks manajemen.

Salah satu area utama di mana intuisi telah dipelajari secara ekstensif adalah dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa para manajer sering kali mengandalkan intuisi ketika dihadapkan pada situasi yang kompleks, ambigu, atau sensitif terhadap waktu. Calabretta dkk. (2017) menemukan bahwa intuisi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, terutama ketika manajer menghadapi ketegangan paradoks antara tuntutan yang saling bersaing. Temuan ini menunjukkan bahwa intuisi mungkin sangat berharga dalam menavigasi tantangan yang kompleks dan sering kali bertentangan yang menjadi ciri lingkungan bisnis modern. Lebih lanjut mendukung pentingnya intuisi dalam pengambilan keputusan, Elbanna dkk. (2020) menunjukkan bahwa intuisi secara positif memengaruhi efektivitas keputusan strategis, terutama di lingkungan yang bergejolak. Penelitian ini menyoroti nilai adaptif dari pengambilan keputusan intuitif dalam konteks di mana pendekatan analitis tradisional mungkin tidak mencukupi atau terlalu memakan waktu. Demikian pula, Okoli dan Watt (2018) mengamati bahwa manajer yang berpengalaman menggunakan intuisi secara ekstensif ketika menghadapi masalah yang tidak terstruktur, yang menunjukkan bahwa kemampuan intuitif dapat berkembang dan menjadi lebih baik seiring dengan pengalaman dan keahlian.

Peran intuisi dalam praktik manajemen telah dieksplorasi secara ekstensif di berbagai dimensi, menyoroti signifikansinya dalam proses pengambilan keputusan. Intuisi diakui sebagai proses kognitif multifaset yang mencakup keputusan emosional, keputusan heuristik yang cepat, dan pemikiran bawah sadar, yang sangat penting untuk

pengambilan keputusan yang efektif dalam lingkungan bisnis yang kompleks (Svenson et al., 2023). Integrasi intuisi dalam manajemen telah menjadi subjek yang menarik selama beberapa dekade, dengan analisis bibliometrik yang mengungkapkan semakin banyak literatur yang menggarisbawahi pentingnya intuisi dan mengidentifikasi kesenjangan untuk penelitian di masa depan (Krawczyk & Kokot-Stepien, 2023). Intuisi sangat dihargai dalam inovasi kewirausahaan, di mana intuisi mendorong kreativitas dan memfasilitasi pengembangan produk baru, sehingga meningkatkan kreativitas dan inovasi tim (Lauar et al., 2023). Dalam konteks pengambilan keputusan manajerial yang dibantu oleh AI, intuisi tetap sangat diperlukan, karena intuisi melengkapi kemampuan rasional AI dengan memasukkan kecerdasan emosional, yang secara inheren merupakan sifat dasar manusia (Abbasi et al., 2022). Konsep “intuisi yang diinformasikan secara objektif” (OII) semakin menyempurnakan pemahaman tentang intuisi dalam bisnis, dengan menekankan peran karakteristik dan pengalaman pribadi manajer dalam meningkatkan kualitas keputusan (Nuthall, 2022).

Selama krisis, seperti pandemi COVID-19, intuisi memainkan peran penting dalam memandu para manajer melalui ketidakpastian, memvalidasi keputusan, dan mengatasi masalah interpersonal (“Peran Intuisi dalam Pengambilan Keputusan Krisis Manajerial”, 2022). Selain itu, intuisi tidak hanya bermanfaat di tingkat individu tetapi juga di tingkat tim, terutama di tim manajemen puncak (TMT), di mana intuisi membantu dalam pengambilan keputusan strategis dengan mengintegrasikan perspektif yang beragam (“Bentuk dan penggunaan intuisi dalam tim manajemen puncak”, 2022). Studi empiris telah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan intuitif dikaitkan dengan kinerja bisnis yang lebih baik dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, yang menyoroti manfaat praktisnya (Szántó, 2022). Evolusi historis intuisi dalam manajemen, yang dipengaruhi oleh teori-teori dasar seperti rasionalitas terbatas dan pengambilan keputusan naturalistik, telah memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami penerapannya di berbagai subbidang manajemen (Sadler-Smith, 2019). Secara kolektif, wawasan ini menggarisbawahi peran penting intuisi dalam meningkatkan efektivitas dan inovasi manajerial, mengadvokasi integrasi intuisi bersama dengan pendekatan analitis dalam praktik manajemen kontemporer.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan intuisi secara efektif dalam praktik manajemen bukanlah tentang menggantikan pemikiran analitis sepenuhnya. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang paling efektif adalah dengan mengintegrasikan cara berpikir intuitif dan analitis. Hodgkinson dan Sadler-Smith (2018) berpendapat bahwa pendekatan proses ganda, yang menggabungkan pemikiran intuitif dan analitis dalam pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan yang seimbang ini memungkinkan para manajer untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua gaya kognitif tersebut, yang berpotensi menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif dan efektif, integrasi intuisi dan analisis sangat relevan dalam konteks manajemen strategis. Karya Mintzberg, seperti yang dikutip dalam penelitian Calabretta dkk. (2017), menunjukkan bahwa pemikiran strategis membutuhkan pemikiran kreatif dan sintesis, kombinasi yang lebih merupakan karakteristik dari pendekatan intuitif daripada pendekatan rasional murni. Perspektif ini menggarisbawahi potensi intuisi untuk meningkatkan pengambilan keputusan strategis dengan memfasilitasi pemahaman holistik dan pemecahan masalah secara kreatif.

Dalam dunia kewirausahaan, intuisi telah terbukti memainkan peran penting. Manesh dkk. (2021) mengidentifikasi lima kelompok yang saling terkait dalam literatur tentang intuisi kewirausahaan, termasuk penggunaannya sebagai strategi untuk menghadapi ketidakpastian dan hubungannya dengan impulsif dan emosi. Penelitian ini

menyoroti relevansi intuisi dalam konteks kewirausahaan, di mana keputusan sering kali harus dibuat dengan cepat dan dengan informasi yang terbatas. La Pira dan Gillin (2017) lebih lanjut mendukung gagasan ini, menemukan bahwa wirausahawan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengambil keputusan secara intuitif dibandingkan dengan non-wirausahawan, meskipun ada pengakuan yang semakin besar terhadap nilai intuisi dalam praktik manajemen, beberapa tantangan dan keterbatasan telah diidentifikasi. Škerlavaj dkk. (2016) memperingatkan bahwa intuisi tidak boleh dilihat sebagai pengganti rasionalitas, tetapi lebih sebagai pendekatan yang saling melengkapi. Perspektif ini menekankan perlunya para manajer mengembangkan kemampuan untuk menyeimbangkan pendekatan intuitif dan analitis secara tepat berdasarkan konteks spesifik dan sifat keputusan yang dihadapi.

Lebih lanjut, Baldacchino dkk. (2015) menyoroti perlunya para manajer mengembangkan kesadaran metakognitif untuk meningkatkan kemampuan intuitif mereka secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan intuisi secara efektif dalam praktik manajemen tidak hanya membutuhkan pengembangan keterampilan intuitif, tetapi juga pengembangan kesadaran diri dan kemampuan untuk merefleksikan secara kritis proses kognitif seseorang. Sebuah studi oleh Francioni dan Clark (2020) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan intuitif membantu manajer dalam meningkatkan keputusan strategis, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi. Temuan ini menggarisbawahi potensi intuisi sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan jika diintegrasikan dengan tepat ke dalam praktik manajemen.

Seiring dengan terus berkembangnya penelitian di bidang ini, beberapa area untuk investigasi di masa depan telah diidentifikasi. Hal ini termasuk mengeksplorasi peran intuisi dalam konteks manajemen yang spesifik, seperti manajemen krisis atau proses inovasi, menyelidiki bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kemampuan intuitif pada manajer, dan memeriksa interaksi antara intuisi dan teknologi yang sedang berkembang, seperti kecerdasan buatan dan analitik data besar. Kesimpulannya, literatur menunjukkan bahwa intuisi memainkan peran yang sangat penting dan semakin dikenal dalam praktik manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan dan manajemen strategis. Penggunaannya yang efektif membutuhkan pendekatan yang seimbang yang mengintegrasikan pemikiran intuitif dan analitis, yang disesuaikan dengan konteks spesifik dan sifat tantangan manajemen yang dihadapi. Ketika organisasi terus menavigasi lingkungan yang kompleks dan berubah dengan cepat, kemampuan untuk memanfaatkan intuisi secara efektif dapat menjadi faktor yang semakin penting dalam keberhasilan manajerial dan organisasi. Penelitian di masa depan harus terus mengeksplorasi nuansa intuisi dalam berbagai konteks manajemen dan potensinya untuk meningkatkan kinerja organisasi, dengan fokus pada pengembangan strategi praktis untuk mengembangkan dan menerapkan kemampuan intuitif secara tepat dalam praktik manajemen.

METODE PENELITIAN

Untuk mengeksplorasi implementasi intuisi dalam manajemen bisnis menggunakan pendekatan studi literatur, metode penelitian yang terstruktur dan metodis sangat penting. Pendekatan ini melibatkan beberapa langkah terperinci, masing-masing diinformasikan oleh wawasan dari literatur terindeks Scopus terbaru. Tujuannya adalah untuk mensintesis pengetahuan yang ada, mengidentifikasi kesenjangan, dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana intuisi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam praktik manajemen. Langkah pertama adalah

mengartikulasikan dengan jelas tujuan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki bagaimana intuisi diterapkan dalam manajemen bisnis dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan dan hasil organisasi. Hal ini melibatkan eksplorasi kapan dan mengapa manajer mengandalkan intuisi, manfaat dan tantangan yang terkait dengan penggunaannya, dan strategi untuk meningkatkan kemampuan intuitif dalam organisasi (Hodgkinson & Sadler-Smith, 2018).

Tinjauan literatur yang menyeluruh sangat penting untuk mengumpulkan pengetahuan yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan dalam pemahaman saat ini tentang intuisi dalam manajemen bisnis. Hal ini melibatkan pencarian dan peninjauan secara sistematis terhadap jurnal akademis, buku, dan artikel yang membahas peran intuisi dalam pengambilan keputusan manajerial. Tinjauan ini harus mencakup studi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan perspektif yang seimbang (Calabretta et al., 2017). Berdasarkan tinjauan literatur, kembangkan kerangka kerja konseptual yang menguraikan hubungan antara intuisi, gaya pengambilan keputusan, dan kinerja organisasi. Kerangka kerja ini harus memasukkan faktor-faktor seperti ketidakpastian lingkungan, bias kognitif, dan kecerdasan emosional (Sadler-Smith & Shefy, 2019). Kerangka kerja ini berfungsi sebagai panduan untuk memahami bagaimana intuisi berinteraksi dengan proses kognitif lainnya dalam konteks manajerial.

Mengidentifikasi variabel-variabel utama yang memengaruhi pengambilan keputusan intuitif dalam manajemen bisnis. Hal ini dapat mencakup faktor-faktor seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, jenis industri, dan perbedaan individu dalam pemrosesan kognitif (Sinclair et al., 2019). Mengidentifikasi variabel-variabel ini membantu menyusun analisis dan memastikan bahwa semua faktor yang relevan dipertimbangkan. Pilih metode penelitian yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian dan data yang tersedia. Untuk studi literatur, ini biasanya melibatkan metode kualitatif seperti analisis konten atau analisis tematik untuk mensintesis temuan dari penelitian yang sudah ada. Metode kuantitatif juga dapat digunakan jika data numerik dari survei atau eksperimen tersedia (Okoli & Watt, 2018).

Menganalisis data yang dikumpulkan dari literatur dengan menggunakan metode yang dipilih. Hal ini melibatkan identifikasi pola, tema, dan hubungan antara variabel yang terkait dengan pengambilan keputusan intuitif. Analisis harus bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang dikembangkan selama tahap kerangka kerja konseptual (Elbanna et al., 2020). Menafsirkan temuan-temuan berdasarkan literatur dan kerangka teori yang ada. Mendiskusikan bagaimana intuisi berkontribusi terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja organisasi. Memberikan rekomendasi kepada para manajer tentang cara mengintegrasikan intuisi secara efektif ke dalam proses pengambilan keputusan mereka (La Pira & Gillin, 2017). Menyoroti wawasan atau implikasi baru untuk praktik manajemen bisnis yang muncul dari penelitian ini (Manesh et al., 2021). Terakhir, menyusun hasil penelitian ke dalam sebuah laporan komprehensif atau naskah akademik. Pastikan bahwa laporan tersebut mencakup pendahuluan, bagian metodologi yang merinci proses penelitian, hasil, diskusi, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Analisis literatur terbaru mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai peran dan dampak intuisi dalam manajemen bisnis:

1. Dampak Positif pada Pengambilan Keputusan: Intuisi, jika dikombinasikan dengan proses musyawarah, dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, terutama dalam lingkungan yang kompleks dan dinamis. Hal ini didukung oleh

penelitian yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang intuitif berkontribusi positif terhadap kinerja organisasi dengan memungkinkan para manajer untuk merespons dengan cepat terhadap keadaan yang berubah-ubah (Calabretta et al., 2017; Okoli & Watt, 2018).

2. Moderator Kontekstual: Efektivitas pengambilan keputusan intuitif dimoderasi oleh faktor-faktor kontekstual seperti ukuran organisasi, posisi hierarkis, dan sifat keputusan yang dihadapi. Misalnya, perusahaan yang lebih kecil dan eksekutif tingkat tinggi lebih cenderung mengandalkan intuisi karena kebutuhan akan respons yang cepat dan akses yang terbatas terhadap data yang komprehensif (Hodgkinson & Sadler-Smith, 2018; Shepherd & Rudd, 2014).
3. Peran Keahlian: Keahlian secara signifikan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan intuitif. Manajer yang berpengalaman lebih siap untuk mengenali pola dan membuat penilaian intuitif yang tepat karena pengetahuan mereka yang luas dan pengalaman masa lalu (Dreyfus & Dreyfus, 2005; Kahneman & Klein, 2009).
4. Integrasi dengan Pendekatan Analitis: Pengambilan keputusan yang sukses sering kali melibatkan pengintegrasian strategi intuitif dan analitis. Pendekatan proses ganda ini memungkinkan manajer untuk memanfaatkan kekuatan dari kedua gaya kognitif, yang mengarah pada keputusan yang lebih seimbang dan efektif (Okoli & Watt, 2018; Temprano-García et al., 2018).

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intuisi sebagai komponen yang berharga dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Intuisi memungkinkan para manajer untuk menavigasi ketidakpastian dan kompleksitas dengan memanfaatkan pengenalan pola bawah sadar dan wawasan berbasis pengalaman. Namun, efektivitasnya bergantung pada beberapa faktor:

1. Konteks Organisasi: Lingkungan organisasi memainkan peran penting dalam menentukan kapan dan bagaimana intuisi diterapkan. Dalam organisasi yang lebih kecil atau situasi berisiko tinggi di mana keputusan cepat diperlukan, intuisi sering kali berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan utama (Rajagopalan et al., 1993; Shepherd & Rudd, 2014).
2. Pengembangan Keahlian: Pengembangan keahlian sangat penting untuk meningkatkan kemampuan intuitif. Program pelatihan yang berfokus pada pembelajaran berdasarkan pengalaman dan umpan balik dapat membantu manajer menyempurnakan kemampuan intuitif mereka, membuat mereka lebih mahir dalam mengenali isyarat yang relevan dan membuat keputusan yang tepat (Ericsson & Charness, 1994).
3. Menyeimbangkan Intuisi dengan Analisis: Meskipun intuisi menawarkan kecepatan dan kemampuan beradaptasi, intuisi tidak boleh menggantikan pemikiran analitis sepenuhnya. Pendekatan yang seimbang yang mengintegrasikan wawasan intuitif dan analisis rasional dapat menghasilkan hasil pengambilan keputusan yang lebih kuat (Calabretta et al., 2017; Okoli & Watt, 2018).
4. Implikasi untuk Praktik: Para manajer harus didorong untuk mengembangkan kemampuan intuitif mereka sekaligus mengembangkan keterampilan analitis. Organisasi dapat mendukung hal ini dengan mengembangkan budaya yang menghargai pendekatan kognitif yang beragam dan memberikan kesempatan untuk pembelajaran berdasarkan pengalaman (Hodgkinson & Sadler-Smith, 2018).

Integrasi intuisi dalam pengambilan keputusan manajemen telah menjadi subjek yang cukup menarik bagi kalangan akademis, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian dan analisis. Intuisi semakin diakui sebagai keterampilan manajerial yang penting, terutama di lingkungan yang kompleks dan tidak pasti di mana metode analisis

tradisional mungkin gagal. Analisis bibliometrik yang dilakukan oleh Krawczyk dan Kokot-Stepien menyoroti semakin banyaknya literatur yang membahas topik ini, yang mengindikasikan adanya ketertarikan yang berkelanjutan untuk memahami peran intuisi dalam manajemen (Krawczyk & Kokot-Stepien, 2023). Penelitian empiris Jędrzejczyk lebih lanjut menggarisbawahi pentingnya intuisi dalam proses pengambilan keputusan, mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman manajerial, pendidikan, dan ukuran perusahaan memengaruhi ketergantungan pada metode intuitif (Jędrzejczyk, 2012). Survei komparatif Tichá dan Hron menunjukkan bahwa sejumlah besar manajer mengakui menggunakan intuisi, meskipun tingkat dan cara penerapannya dapat sangat bervariasi (Tichá & Hron, 2010). Variabilitas ini menunjukkan bahwa meskipun intuisi dihargai, integrasinya ke dalam proses pengambilan keputusan tidak seragam di berbagai konteks organisasi.

Implikasi dari temuan ini memiliki banyak aspek. Salah satunya, mereka menyarankan agar program pendidikan dan pelatihan manajemen harus memasukkan modul-modul yang meningkatkan kemampuan intuitif di samping kemampuan analitis, seperti yang didukung oleh penelitian Sadler-Smith tentang gaya kognitif dan preferensi pembelajaran (Sadler-Smith, 1999). Selain itu, peran intuisi dalam manajemen tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan, tetapi juga mendorong inovasi dan pemecahan masalah secara kreatif, seperti yang dieksplorasi oleh Reimer melalui metodologi berbasis seni yang menekankan pada restrukturisasi proses berpikir (Reimer, 2023). Penerapan praktis intuisi dalam manajemen juga melibatkan pemahaman interaksinya dengan praktik manajerial lainnya, seperti e-learning dan keterlibatan karyawan, seperti yang dibahas oleh Bernadin dan Krohmer, yang menyoroti pentingnya keterlibatan manajerial dalam lingkungan pelatihan (Bernadin & Krohmer, 2009). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun intuisi merupakan aset yang tak ternilai dalam manajemen, pemanfaatannya yang efektif membutuhkan budaya organisasi yang mendukung dan pendekatan yang seimbang yang mengintegrasikan proses pengambilan keputusan yang intuitif dan analitis. Pemahaman yang komprehensif tentang peran intuisi dalam manajemen tidak hanya mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur, tetapi juga membuka jalan baru untuk penelitian dan praktik di lapangan (Krawczyk & Kokot-Stepien, 2023) (Jędrzejczyk, 2012) (Tichá & Hron, 2010) (Sadler-Smith, 1999) (Bernadin & Krohmer, 2009) (Reimer, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, intuisi memainkan peran penting dalam manajemen bisnis dengan memungkinkan para manajer untuk menavigasi kompleksitas dan ketidakpastian secara efektif. Integrasinya dengan proses analitis menawarkan pendekatan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Namun, untuk mewujudkan manfaat ini, diperlukan pertimbangan yang cermat terhadap faktor-faktor kontekstual dan komitmen untuk mengembangkan keterampilan intuitif dan analitis di antara para manajer. Penelitian di masa depan harus terus mengeksplorasi nuansa intuisi dalam berbagai konteks manajemen dan mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam praktik.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Bagian ini menjelaskan implikasi praktis dari temuan serta keterbatasan penelitian. Jika diperlukan, penulis dapat memberikan saran untuk penelitian berikutnya. Temuan-temuan ini menunjukkan beberapa implikasi praktis bagi para manajer bisnis:

1. Mengembangkan Keterampilan Intuitif: Organisasi harus berinvestasi dalam program pelatihan yang meningkatkan kemampuan intuitif para manajer sekaligus mengembangkan keterampilan analitis. Fokus ganda ini dapat membantu para manajer membuat keputusan yang lebih tepat dengan memanfaatkan wawasan intuitif dan analisis rasional.
2. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Untuk memaksimalkan manfaat dari intuisi, organisasi harus menciptakan lingkungan yang mendukung pendekatan kognitif yang beragam. Hal ini termasuk mendorong komunikasi yang terbuka, menyediakan akses ke data yang relevan, dan menumbuhkan budaya yang menghargai kontribusi intuitif dan analitis.
3. Menyesuaikan Pendekatan Pengambilan Keputusan: Manajer harus menyesuaikan pendekatan pengambilan keputusan mereka berdasarkan faktor kontekstual seperti ukuran organisasi dan dinamika industri. Mengenali kapan harus mengandalkan intuisi versus analisis dapat menghasilkan hasil strategis yang lebih efektif.

Meskipun intuisi menawarkan manfaat yang signifikan, intuisi bukannya tanpa tantangan. Potensi bias dan kesalahan kognitif membutuhkan keseimbangan yang cermat antara pendekatan intuitif dan analitis. Selain itu, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan kerangka kerja teoritis yang kuat yang menggambarkan kondisi di mana intuisi paling efektif dapat betul-betul diterapkan.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada dosen pembimbing kuliah Filsafat Ilmu Manajemen PDIM 2024 Universitas Negeri Malang yakni Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si. dan Prof. Dr. Agung Winarno, M.M. serta seluruh kolega di Fakultas Ekonomi UNISBA Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldacchino, L., Ucbasaran, D., Cabantous, L., & Lockett, A. (2023). Intuition in strategic decision-making: A synthesis and agenda for future research. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12736>
- Calabretta, G., Gemser, G., & Wijnberg, N. M. (2017). The interplay between intuition and rationality in strategic decision making: A paradox perspective. *Organization Studies*, 38(3-4), 365-401.
- Codou, Samba, David, W., Williams, Robert, M., Fuller. (2019). 9. The forms and use of intuition in top management teams. *Leadership Quarterly*, doi: 10.1016/J.LEAQUA.2019.101349
- Dreyfus, H. L., & Dreyfus, S. E. (2005). Keahlian dalam konteks dunia nyata: Pelajaran dari pemain catur tentang kognisi di alam bebas. *Jurnal Psikologi Kognitif Terapan*, 19(2), 123-127.
- Ericsson, K. A., & Charness, N. (1994). Kinerja ahli: Struktur dan perolehannya. *American Psychologist*, 49(8), 725-747.
- Elbanna, S., Thanos, I. C., & Papadakis, V. M. (2020). A synthesis of empirical research on the antecedents of strategic decision implementation success. *Strategic Management Review*, 1(2), 273-295.
- Emmanuelle, Bernadin, Cathy, Krohmer. (2009). 7. Importance de l'implication du manager dans le cadre d'une formation e-learning suivie depuis le poste de travail. *Management & Avenir*, doi: 10.3917/MAV.029.0013

- Eugene, Sadler-Smith. (2022). 1. How to Develop Intuition in Management Education and Development. Proceedings - Academy of Management, doi: 10.5465/ambpp.2022.12698abstract
- Eugene, Sadler-Smith. (2019). 10. Intuition in Management. doi: 10.1093/ACREFORE/9780190224851.013.177
- Eugene, Sadler-Smith. (1999). 5. Intuition- analysis cognitive style and learning preferences of business and management students: A UK exploratory study. *Journal of Managerial Psychology*, doi: 10.1108/02683949910254729
- Håvard, Åsvoll. (2013). 8. Perspectives on reflection and intuition in management research - Towards developing a framework of reflective-intuition knowing.
- Hodgkinson, G. P., & Sadler-Smith, E. (2018). The dynamics of intuition and analysis in managerial and organizational decision making. *Academy of Management Perspectives*, 32(4), 473-492.
- Georgios, Marinos., Nicandro, Rosni. (2017). 6. The role of intuition in executive strategic decision making.
- Ivana, Tichá., Jan, Hron. (2010). 3. Managerialdecisionmaking-importanceofintuition intherationalprocess Manažerské rozhodování: význam intuice v racionálním procesu.
- Kahneman, D., & Klein, G. (2009). Conditions for intuitive expertise: A failure to disagree. *American Psychologist*, 64(6), 515-526.
- Kamila, Malewska. (2019). 4. Determinants of the Use of Intuition in Decision-making – an Empirical Study. doi: 10.15678/ZNUEK.2019.0983.0502
- Kurt, Matzler., Borislav, Uzelac., Florian, Bauer. (2014). 7. Intuition: the missing ingredient for good managerial decision-making. *Journal of Business Strategy*, doi: 10.1108/JBS-12-2012-0077
- La Pira, F., & Gillin, M. (2017). Entrepreneurial intuition: A mixed methods study. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 32(3), 342-361.
- Manesh, M. F., Flamini, G., Petrolo, D., & Palumbo, R. (2021). A round of dancing and then one more: embedding intuition in the ballet of entrepreneurial decision making. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 17(4), 1809-1834.
- Marta, Sinclair. (2020). 3. Handbook of Intuition Research As Practice. doi: 10.4337/9781788979757
- Merium, Fazal, Abbasi., Muhammad, Bilal., Kumeel, Rasheed. (2022). 4. Role of Human Intuition in AI Aided Managerial Decision Making: A Review. doi: 10.1109/DASA54658.2022.9765153
- Okoli, J., & Watt, J. (2018). Crisis decision-making: the overlap between intuitive and analytical strategies. *Management Decision*, 56(5), 1122-1134.
- Patrycja, Krawczyk., Patrycja, Kokot-Stepien. (2023). 2. Intuition - Knowledge over Management Science: Lessons from the past decades. doi: 10.34190/eckm.24.1.1341
- Peter, L., Nuthall. (2022). 6. Assessing the Core Variables of Business Managers' Intuitive Decision Ability: A Review and Analysis. *Behavioral science*, doi: 10.3390/bs12110409
- Rajagopalan, N., Rasheed, A., & Datta, D.K. (1993). Proses keputusan strategis: Tinjauan kritis dan arah masa depan. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 349-384.
- Richárd, Szántó. (2022). 9. Intuitive decision-making and firm performance. *Journal of Decision Systems*, doi: 10.1080/12460125.2022.2080796

- Sadler-Smith, E., & Shefy, E. (2019). Developing intuitive awareness in management education: The case for intuitive inquiry-based learning activities. *Journal of Management Education*, 43(5), 498-524.
- Samba, C., Shepherd, D., Hodgkinson, G., Mooi, E., Elbanna, S., & Rudd, J. (2022). Intuition in strategic decision-making: Contextual antecedents and performance implications. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.3301>
- Shepherd, N.G., & Rudd, J.M. (2014). The influence of context on the strategic decision-making process: A review of the literature. *International Journal of Management Reviews*, 16(3), 340-364.
- Sinclair, M., Ashkanasy, N. M., & Chattopadhyay, P. (2019). Affective antecedents of intuitive decision making. *Journal of Management*, 45(5), 2096-2127.
- Temprano-García, C., Acciarini, C., & Dayan, M. (2018). Strategic management process: The role of decision-making style and organisational performance. *Journal of Work-Applied Management*. <https://doi.org/10.1108/JWAM-10-2022-0074>
- Ulrich, Reimer. (2023). 9. The Nomadic Implications of an Arts-Based Methodology of Intuition. doi: 10.1007/978-981-19-8547-8_5
- Frithiof, Svenson., Piotr, Pietrzak., M.A., Launer. (2023). 1. Different types of intuition at the workplace: an integrative review. doi: 10.3846/btp.2023.16733
- Vanessa, Rodrigues, Lauar., Carlos, Alberto, Gonçalves., Lorrane, Stéfany, Ribeiro, Assunção. (2023). 3. Intuition as value creation cognitive engine on the entrepreneurial innovation: an integrative review. *International journal of scientific management and tourism*, doi: 10.55905/ijstv9n6-007
- Waldemar, Jędrzejczyk. (2012). 2. The Etiology of the Intuitive Method of Making Management Decisions in the Light of Empirical Research. *Management and Production Engineering Review*, doi: 10.2478/V10270-012-0002-4